

STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

STRATEGIES IN PHYSICAL EDUCATION AT PRIMARY SCHOOLS: A LITERATURE REVIEW

**Ahmad Fajri*¹, Guntur Yulisatria², Citra Azhariat Malasari³, M. Fadli Dongoran⁴,
Fajar Siddik Siregar⁵**

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Jl. Hasan Kepala Ratu No.1052
Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Indonesia

⁴Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Musamus, Jl. Kamizun Mopah Lama,
Merauke, Papua, 9961, Indonesia

⁵Universitas Negeri Medan, Indonesia

***Corresponding Author: Ahmad Fajri, ahmadfajrifajar@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif strategi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yang efektif melalui tinjauan sistematis terhadap literatur yang ada. Pemilihan artikel yang mengandung informasi tentang strategi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar melalui dua basis data (Scopus and Web of Science). Pencarian dilakukan sesuai dengan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Dimulai pada 10 Agustus 2024, pencarian bertujuan untuk mengidentifikasi artikel dalam 5 tahun terakhir (2019-2024) yang memenuhi kriteria. Pencarian artikel menghasilkan 134 publikasi, setelah proses inklusi dan eksklusi tersisa 13 artikel yang memenuhi kriteria kelayakan dipertahankan dan diikutsertakan dalam tinjauan. Hasil penelitian ini secara garis besar terdapat 3 strategi pembelajaran yang tepat dengan perkembangan anak sekolah dasar yaitu: strategi dengan pendekatan bermain, strategi pembelajaran dengan pendekatan kolaboratif, eksploratif, dan interaktif, strategi pembelajaran dengan pendekatan inovatif. Kesimpulan dari temuan ini para guru pendidikan jasmani perlu memahami aspek perkembangan anak-anak usia sekolah dasar dalam menyusun pembelajaran, membangun suasana belajar, dan berkomunikasi yang efektif dalam mengoptimalkan perkembangan anak-anak di sekolah dasar melalui pendidikan jasmani.

Kata Kunci: Pembelajaran Guru, Sekolah Dasar, Pendidikan Jasmani

Abstract

This research aims to comprehensively analyze effective physical education learning strategies in elementary schools through a systematic review of the existing literature. The articles about physical education learning strategies in elementary schools were selected through two databases (Scopus and Web of Science). The search was conducted per the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines. Starting on August 10, 2024, the search aimed to identify articles from the last 5 years (2019-2024) that met the criteria. The article search yielded 134 publications, and after the inclusion and exclusion process, 13 articles that met the eligibility criteria were retained and included in the review. The results of this research broadly identify three learning strategies that are appropriate for the development of elementary school children: strategies with a play-based approach, learning strategies with a

collaborative, explorative, and interactive approach, and learning strategies with an innovative approach. In conclusion, based on these findings, physical education teachers need to understand the developmental aspects of elementary school children in designing lessons, creating a conducive learning environment, and communicating effectively to optimize the development of elementary school children through physical education.

Keywords: *teacher learning, elementary school, physical education*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani di sekolah dasar (SD) merupakan bagian penting dari kurikulum yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga untuk mengembangkan aspek sosial, emosional, dan mental anak-anak. Sebagaimana diuraikan oleh Vanluyten dkk. (2023), tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah untuk membangun dan mempertahankan kebiasaan aktivitas fisik untuk manfaat kesehatan jangka panjang. Hal ini membuat pendidikan jasmani menjadi lebih dari sekadar pelajaran olahraga, melainkan juga sebagai sarana pendidikan karakter dan kesehatan. Menurut Kurikulum yang berlaku untuk sekolah dasar, tujuan pendidikan jasmani adalah “mengembangkan kualitas dasar dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang menyenangkan sepanjang hidup mereka, menjaga dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran mereka, serta membentuk sikap yang tepat terhadap menjalani kehidupan yang menyenangkan dan bahagia melalui pengalaman olahraga yang tepat dan pemahaman tentang kesehatan dan keselamatan, serta dengan mempertimbangkan aspek fisik dan mental secara terpadu.” (Ministry of Education, 2018). Peningkatan pikiran dan tubuh mungkin dapat dipandang sebagai suatu konsepsi pembelajaran yang mengakomodasi tujuan pendidikan jasmani sekolah dasar.

Pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam kerangka kerja pendidikan secara keseluruhan, yang menargetkan pengembangan kebugaran dan kesejahteraan mental, sosial, kognitif, dan emosional melalui aktivitas fisik (Ashar et al., 2018; Ocak & Ataseven, 2016). Pendidikan jasmani adalah kesempatan untuk bersenang-senang dengan cara yang sehat dan memuaskan, memperkuat hubungan interpersonal dan pertumbuhan pribadi dalam skenario pendidikan. Ini merangsang dalam setiap siswa keterampilan sosial mereka untuk mengelola kegagalan, mewakili kesempatan untuk mengekspresikan diri, menguasai dan mengendalikan sikap agresif mereka, meningkatkan persepsi diri dan kesadaran diri, rasa partisipasi sosial, dan kepuasan merasa menjadi bagian dari sebuah proses (Fischetti et al., 2020; Tortella & Fumagalli, 2017). Meskipun pendidikan jasmani dianggap penting, ada tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang efektif. Tantangan ini bisa mencakup keterbatasan fasilitas, waktu pelajaran yang singkat, hingga perbedaan kemampuan fisik siswa. Kondisi seperti ini membutuhkan penerapan strategi pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran penjas dapat tercapai secara optimal.

Guru memiliki peran sentral dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa di SD. Program PJOK yang berkualitas harus memastikan bahwa anak-anak mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan untuk menjalani gaya hidup yang sehat dan memuaskan (Morgan & Hansen, 2007). Pengajaran berkualitas berarti materi yang diajarkan kepada siswa harus sesuai dengan standar perkembangan dan akademik yang ketat. Materi juga harus relevan dan bermakna bagi siswa, dan lingkungan belajar harus mendukung dan produktif sehingga

siswa dapat belajar dan menerapkan apa yang mereka pelajari untuk menyelesaikan masalah (Orland-Barak & Wang, 2021). Strategi pembelajaran yang berkualitas dapat berkontribusi pada tercapainya tujuan pembelajaran (Omare et al., 2020). Kualitas mengajar guru mencerminkan nilai-nilai yang dipegang oleh guru, kemampuan mereka, dan pengetahuan mereka. Proses pengembangan strategi pembelajaran adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap guru pendidikan jasmani sekolah dasar.

Proses pelaksanaan pembelajaran bagi anak sekolah dasar secara pasti memerlukan strategi sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah digariskan (Fridayati et al., 2022). Pengalaman bermakna dalam strategi pembelajaran Pendidikan jasmani termasuk interaksi sosial, kesenangan, tantangan, kompetensi motorik, dan pembelajaran yang relevan secara pribadi memberikan panduan bagi perencanaan dan keputusan pengajaran seorang guru serta pelaksanaan strategi pedagogis tertentu (bagaimana) yang mempromosikan pengalaman pendidikan jasmani yang bermakna di kelas seorang guru sekolah dasar (Stephanie Beni, 2019). Kesenangan dalam pendidikan jasmani (PJ) dikaitkan dengan keterlibatan dalam Pendidikan Jasmani (Navarro-Patón et al., 2019) dan niat untuk terlibat dalam aktivitas fisik di luar konteks sekolah (Hagger & Chatzisarantis, 2016; Huhtiniemi et al., 2019; Pérez-González et al., 2019). Oleh karena itu, guru harus secara optimal mendukung kesenangan anak-anak dalam pendidikan jasmani (PJ). Anak-anak yang menikmati PE menganggapnya bermakna, menyenangkan, menarik, dan menggembirakan (Cairney et al., 2012). Menciptakan pelajaran PJOK yang menyenangkan dan bermakna adalah tantangan, karena anak-anak bervariasi dalam karakteristik mereka, persepsi terhadap lingkungan, dan kebutuhan belajar (Barić et al., 2014; Marron et al., 2023). Pemahaman yang komprehensif tentang makna dan kesenangan anak-anak dalam pendidikan jasmani diperlukan untuk memberikan guru pendidikan jasmani, alat praktis untuk meningkatkan strategi pembelajaran dalam pendidikan jasmani Sekolah Dasar.

Banyaknya pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan jasmani menimbulkan kebutuhan untuk melakukan tinjauan literatur secara komprehensif. Tinjauan literatur ini penting untuk mengetahui strategi mana yang terbukti efektif berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan mengetahui strategi-strategi pembelajaran yang sudah terbukti efektif, guru-guru dapat mengadaptasi metode tersebut dalam konteks sekolah masing-masing, dan pengetahuan ini bisa menjadi pedoman bagi perbaikan kurikulum penjas di SD.

Meskipun banyak penelitian yang membahas strategi pembelajaran penjas, terdapat kesenjangan dalam penerapan di lapangan. Tidak semua guru mengetahui atau memahami bagaimana menerapkan strategi yang sudah terbukti efektif, atau terkadang strategi tersebut tidak diadaptasi dengan baik dalam konteks lokal dan kebutuhan siswa SD. Oleh karena itu, karena diperlukan studi literatur mengenai strategi pembelajaran yang seperti apa yang sesuai dengan perkembangan anak sekolah dasar. Rangkuman dan sintesis hasil-hasil penelitian sesuai dengan topik penelitian dapat mengoptimalkan pembelajaran penjas. Kajian ini memberikan bukti tentang strategi yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan jasmani sekolah dasar yang dapat memberikan wawasan penting bagi guru dan praktisi pendidikan jasmani di sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literatur Review yang mengacu pada studi (Moher et al., 2009). Strategi pencarian menggunakan dua basis data Scopus dan Web of Science (WoS). Dua basis data tersebut merupakan sistem pengindeksan kredibel terkemuka yang banyak dikunjungi dan menjadi rujukan peneliti dunia (Elra Perdima et al., 2022; Samsuddin et al., 2020; Yan et al., 2022). Strategi pencarian didasarkan pada konsultasi antara rekan-rekan penulis yang memiliki keahlian di bidang Pendidikan jasmani. GY adalah seorang penulis yang berpengalaman dengan keahlian dalam melakukan pencarian sistematis, dan dengan demikian akan bertanggung jawab untuk melakukan pencarian di seluruh basis data dan pengaturan artikel untuk ditinjau. Strategi kata pencarian digunakan untuk mengumpulkan artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Adapun kata yang dikombinasi merupakan variasi dari kata kunci ("strategi pembelajaran" ATAU "Pendekatan instruksional" ATAU "Model pembelajaran" ATAU "Teknik pengajaran" ATAU "Pendekatan pengajaran" ATAU "Metode pembelajaran") DAN ("pendidikan jasmani" ATAU "guru pendidikan jasmani" ATAU "guru PE" ATAU "guru olahraga") DAN ("Sekolah Dasar" ATAU "Pendidikan dasar" ATAU "Sekolah tingkat Awal"). Dimulai pada 10 Agustus 2024, pencarian bertujuan untuk mengidentifikasi artikel dalam 5 tahun terakhir (2019-2024) yang memenuhi kriteria inklusi. Pencarian dilakukan mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) (Shaffril et al., 2019).

Kriteria pengecualian bertujuan untuk menyaring artikel sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk meneliti strategi pengajaran yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar. Penerapan penyaringan adalah sebagai berikut: (i) artikel yang diduplikasi; (ii) artikel yang tidak diterbitkan di jurnal yang terindeks dalam Scimago Journal Rank (SJR); (iii) artikel dalam bahasa selain Inggris; (iv) artikel jurnal dengan data empiris terpilih, yang mengecualikan artikel tinjauan, seri buku, buku, dan bab buku; dan (v) artikel yang tidak secara eksplisit menyebutkan strategi pembelajaran guru pendidikan jasmani sekolah dasar.

Dua basis data, Web of Science (68 artikel) dan Scopus (66 artikel), menghasilkan 134 publikasi dari hasil pencarian. Setelah memenuhi kriteria eksklusi, hanya tersisa 13 artikel. Kami membuang sebagian besar artikel karena tidak sesuai dengan topik penelitian strategi pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah dasar. Semua artikel diekstraksi dari basis data dan dianalisis melalui perangkat lunak Excel. 13 artikel yang memenuhi kriteria kelayakan dipertahankan dan diikutsertakan dalam tinjauan. Diagram alir PRISMA merangkum semua rincian pemilihan studi dapat dilihat pada Gambar 1.

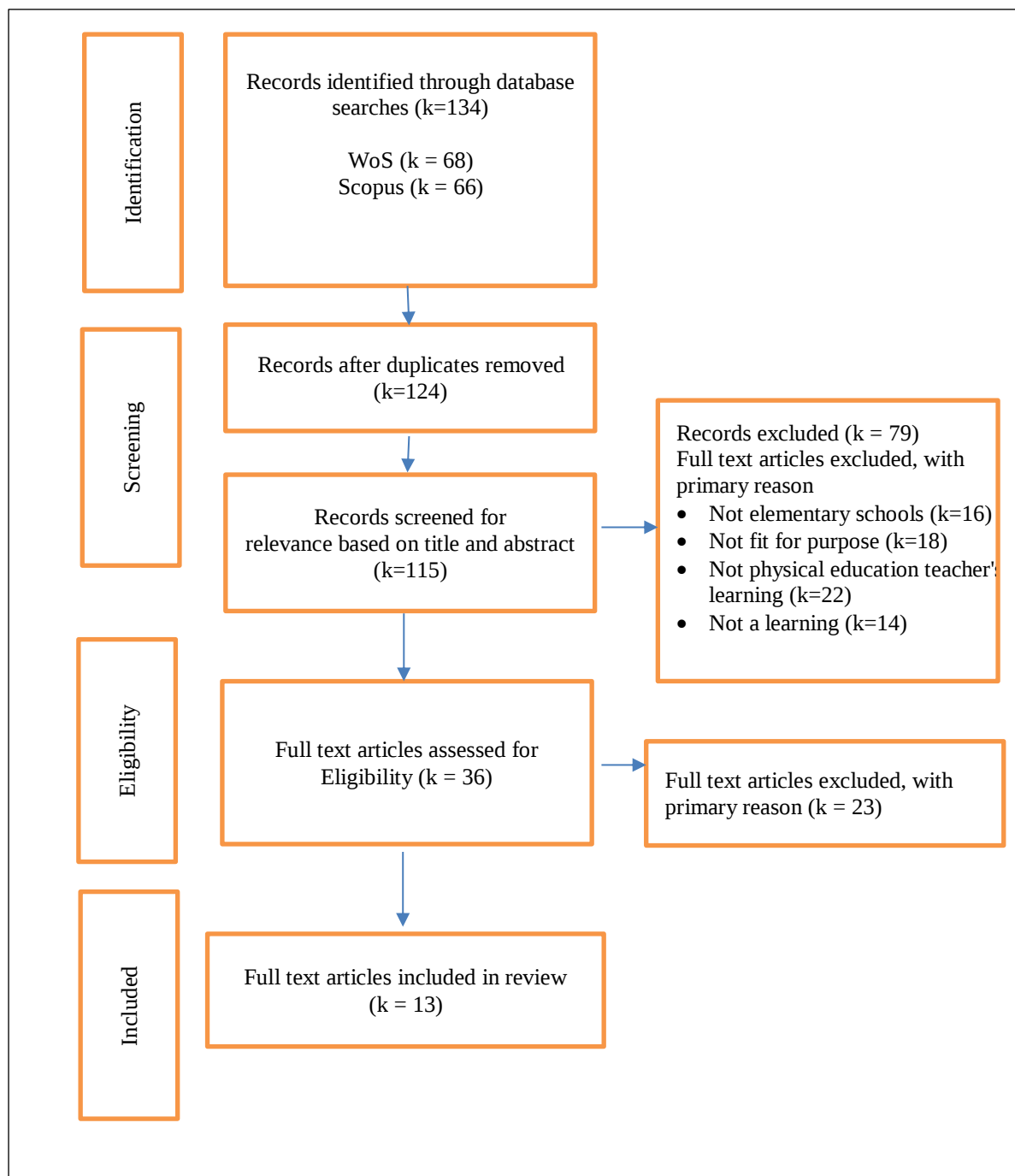


Figure 1. The Flow Diagram of the Study
(Adapted from [Shaffril et al., 2019](#))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan menghasilkan informasi beberapa artikel penelitian yang membahas strategi pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah dasar. Lima kategori yang tercantum dalam Tabel 1 dijelaskan dan didiskusikan dalam 13 artikel yang disertakan.

Tabel 1. Summary of research on physical education teaching strategies in elementary schools

Nama/Tahun	Judul	Metode	Partisipan	Hasil
Quintas, A; Bustamante, JC; Pradas, F; Castellar, C	Psychological effects of gamified didactics with exergames in Physical Education at primary schools: Results from a natural experiment	R&D		Efek pada kinerja akademik yang ditemukan dalam studi ini sangat positif, yang berarti bahwa gamifikasi dan exergames adalah kemungkinan didaktik yang harus dipertimbangkan oleh para guru, tidak hanya untuk memberikan manfaat psikologis bagi siswa, tetapi juga untuk meningkatkan kinerja akademik dalam tugas motorik dan sikap terhadap pembelajaran. Model gamifikasi Mechanics-Dynamics-Aesthetics dan permainan Just Dance Now mungkin merupakan sumber daya yang mampu menghasilkan efek psikologis positif pada Pendidikan Jasmani berbasis sekolah.
Adank, AM; Van Kann, DHH; Borghouts, LB; Kremers, SPJ; Vos, SB	That's what I like! Fostering enjoyment in primary physical education	Studi longitudinal	24 anak berusia 10 hingga 12 tahun (12 laki-laki, 12 perempuan) telah dibentuk.	Pembelajaran eksploratif. Anak-anak melaporkan bahwa pilihan bebas antara dan dalam tugas serta kesempatan untuk mengeksplorasi aktivitas fisik berkontribusi pada kesenangan mereka dalam pendidikan jasmani. Tugas. Variasi dan inovasi muncul sebagai karakteristik tugas yang berpengaruh terkait dengan kesenangan dalam pendidikan jasmani. Komunikasi. Anak-anak mengidentifikasi gaya interaksi antara guru dan anak-anak sebagai faktor yang terkait dengan kesenangan mereka dalam pendidikan jasmani. Instruksi. Anak-anak menunjukkan bahwa informasi konten dan organisasi (siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) diperlukan bagi mereka untuk memulai aktivitas ini dengan percaya diri dan kesenangan. Aturan dan harapan. Anak-anak mencatat bahwa mereka menganggap lingkungan PJOK sebagai menyenangkan dan positif jika teman-teman sebaya berpartisipasi aktif dan berperilaku sesuai harapan. Waktu aktivitas fisik. Anak-anak menyatakan bahwa aktivitas fisik selama pelajaran olahraga berkontribusi positif terhadap perasaan kesenangan mereka. Pengelompokan. Strategi pengelompokan disebutkan memiliki dampak pada perasaan anak-anak terhadap PJOK. Proses pembelajaran. Dikatakan bahwa umpan balik individu, bantuan, dan umpan maju dari guru berdampak positif terhadap kesenangan anak-anak dalam Pendidikan Jasmani. Belajar bersama. Bimbingan guru dalam pembelajaran, terutama komponen sosial, dilaporkan sebagai atribut penting dari kesenangan anak-anak dalam pendidikan jasmani. Perbandingan kinerja terbatas. Perilaku guru seperti mendorong persaingan intra-tim dan/atau antar-tim, membandingkan kinerja anak-anak, dan mendorong anak-anak untuk tampil lebih baik daripada yang lain, diindikasikan sebagai penghalang bagi anak-anak untuk menikmati Pendidikan Jasmani.
Kliziene, I; Cizauskas, G; Augustiniene, A; Sipaviciene, S; Aleksandraviciene, R	The Relationship between School Age Children's Academic Performance and Innovative Physical Education Programs	eksperimen	45 gadis dan 44 anak laki-laki berusia 6-7 tahun.	Studi ini melengkapi literatur ilmiah baru, yang mengungkapkan bahwa program pendidikan jasmani yang inovatif dapat membantu mencapai tujuan meningkatkan aktivasi kognitif dan dengan demikian memfasilitasi proses pembelajaran yang dipromosikan oleh sekolah. Partisipasi dalam aktivitas fisik dapat meningkatkan kinerja akademis anak-anak dan bertindak sebagai mekanisme yang mengatasi kekurangan pendidikan. Pentingnya, dalam studi ini, kami menunjukkan efek dari program pendidikan jasmani inovatif di sekolah, daripada dampak aktivitas fisik pada prestasi akademik secara umum.
Salters, D; Benson, SSM	Perceptions and Use of Teaching Strategies for Fundamental Movement Skills in Primary School Physical Education Programs	Mix Metod	Guru PJOK (N = 102). Wawancara kualitatif semi-terstruktur dengan subset peserta (N = 11) digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana guru PJOK memandang perkembangan FMS dalam	Secara keseluruhan, temuan tersebut menyoroti preferensi terhadap pendekatan kolaboratif dalam pengajaran dan pembelajaran di PJOK, dengan preferensi khusus terhadap strategi pengajaran eksplisit. Hasil survei menunjukkan preferensi terhadap Gaya B (gaya praktik), yang mendorong fasilitasi kegiatan oleh guru dan umpan balik konstruktif, dengan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan dan menerima umpan balik. Guru-guru menjelaskan bagaimana kepercayaan diri terhadap konten PJOK mempengaruhi kemampuan untuk memberikan pelajaran yang menargetkan perkembangan FMS; hal ini diperkuat oleh keinginan untuk pengembangan profesional dan pelatihan tambahan.

Schembri, R; Coppola, R; Tortella, P; Sgrò, F	Improving enjoyment during physical education lesson in primary school students	A quasi- experimental pre and post- intervention design	Secara keseluruhan, ada enam puluh tiga anak yang terlibat dalam proyek ini: 35 anak (19 laki-laki, 16 perempuan, usia rata-rata: 6,91 Tahun.	Studi saat ini sedikit memperluas literatur yang ada dengan memberikan bukti baru tentang efek yang terkait dengan penggunaan pendekatan berbasis TGM untuk mendukung pelajaran PJOK yang memadai dan menyenangkan di sekolah dasar.
Sorgente, V; Cohen, EJ; Bravi, R; Minciocchi, D	The Best of Two Different Visual Instructions in Improving Precision Ball-Throwing and Standing Long Jump Performances in Primary School Children	experimental method	A total of 792 subjects (aged 6–11) participated	Menanggapi tujuan dari studi ini, pendekatan yang lebih efisien dari pembelajaran observasional antara strategi yang berfokus pada teknik dan yang berfokus pada tujuan tampaknya adalah yang berfokus pada teknik. Secara khusus, dengan desain eksperimental ini, strategi pembelajaran observasional yang berfokus pada teknik dapat meningkatkan kinerja motorik anak-anak di bawah kondisi tertentu: jika anak-anak tersebut berusia setidaknya 10–11 tahun (tidak lebih muda); segera setelah stimulasi visual diberikan (tidak ada efek retensi); dan untuk tugas yang tidak melibatkan elemen kekuatan/daya, yaitu tugas presisi. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang strategi terbaik untuk meningkatkan keterampilan motorik pada anak-anak sekolah dasar.
A. Fenanlampir	The development of homogeneity psycho cognition learning strategy in physical education learning	The research and development approach.	Studi ini melibatkan 115 siswa sekolah dasar	Studi ini menemukan bahwa strategi pembelajaran HPC telah dikembangkan mengikuti arah dan prosedur pengembangan yang relevan. Validasi strategi HPC oleh para ahli menunjukkan bahwa strategi HPC dapat diimplementasikan dengan memperhatikan revisi kecil. Hasil uji coba skala kecil dan menengah menunjukkan bahwa strategi HPC dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
Y. Astuti	Mental Training Models in Physical Education, Sports and Health Subjects for Volleyball in Elementary School Students	The research and development approach.	22 siswa sekolah dasar berusia 10 hingga 11 tahun	Model pembelajaran mental training dan strategi bermain memenuhi kriteria valid, dipraktikkan secara efektif, dan berdampak positif terhadap kemampuan gerak dasar bola voli siswa sekolah dasar. Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar bola voli siswa sekolah dasar lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran mental training dan strategi bermain dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran mental training dan strategi bermain. Selain itu, hasil uji lapangan terbatas menunjukkan bahwa model pembelajaran latihan mental dan strategi urutan bermain yang dikembangkan guru dan siswa praktis untuk kemampuan gerak dasar bola voli.
S.A. Damanik	Development of Basic Motion Learning Model to Develop Creative Thinking Ability Through Approach to Play In Elementary School	The research and development approach.		Berdasarkan data yang diperoleh, dari hasil uji coba lapangan dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Dengan model pembelajaran gerak dasar melalui pendekatan bermain, siswa di sekolah dasar dapat mempelajari materi secara efektif dan efisien, (2) Dengan model pembelajaran gerak dasar melalui pendekatan bermain, menjadi solusi bagi guru dalam memberikan variasi model pembelajaran pada materi gerak dasar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif.
M. Kaji	Study on learning strategies in elementary school physical education	metode survei kuesioner	1.450 siswa sekolah dasar	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa para siswa menggunakan berbagai Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. Di antara mereka, kami mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan pembelajaran proaktif, interaktif, dan autentik. Misalnya, "pekerjaan yang menantang" dianggap terkait dengan "pembelajaran proaktif," yang berhubungan dengan keterlibatan gigi dengan pandangan ke depan. Selain itu, "upaya kooperatif antara teman sebaya" terkait dengan "pembelajaran interaktif," yang memperluas dan memperdalam pemikiran para pelajar melalui nasihat teman sebaya. Demikian pula, "berpikir dan penilaian" terkait dengan "pembelajaran otentik," yang berkaitan dengan mendeteksi

N. Santoso	Case study: problem-based learning model for soccer basic movement skills and learning activity	experimental method	Siswa kelas V Sekolah Dasar berjumlah 24 siswa.	Penelitian ini mengungkapkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan dasar sepak bola dan aktivitas belajar siswa setelah penerapan model PBL. Skor rata-rata keterampilan dasar sepak bola melonjak, menandai peningkatan signifikan. Demikian pula, aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan yang patut dipuji, dengan nilai rata-rata naik signifikan.
C. Wibowo	Enhancing Self-Esteem, Satisfaction, and Motor Skills through Gamification in Elementary Physical Education	pre-experimental method	Pesertanya adalah 90 siswa sekolah dasar berusia 7-9	Temuan studi menunjukkan perubahan signifikan pada variabel yang diamati setelah intervensi, yang menunjukkan bahwa gamifikasi dalam pengajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar memiliki dampak positif yang signifikan secara statistik terhadap harga diri, kepuasan, dan keterampilan motorik siswa.
F.B. Setyawan	The use of game as a strategy in strengthening the role of physical education teachers to improve the manipulative motion skills of elementary school students	Kuasi-eksperimental	48 siswa kelas atas yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan permainan dalam pendidikan jasmani sangat efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan manipulatif siswa sekolah dasar. Menggunakan permainan dalam pendidikan jasmani, siswa lebih baik dalam meningkatkan keterampilan manipulatif daripada cara konvensional. Siswa-siswa lebih aktif bergerak, antusias, tidak takut mencoba, dan secara tidak sadar melalui permainan berdampak pada peningkatan keterampilan manipulatif mereka. Guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan permainan kreatif dengan mengintegrasikan keterampilan manipulatif siswa. Dengan demikian, penelitian ini telah menunjukkan bahwa permainan adalah strategi dalam memperkuat peran guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan keterampilan manipulatif siswa sekolah dasar.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, yang menampilkan 13 artikel ilmiah yang relevan dengan strategi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

DISKUSI

Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk menyelidiki bukti ilmiah mengenai strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang tepat dan efektif untuk siswa sekolah dasar. Ini adalah tinjauan sistematis pertama yang menyajikan sorotan pembelajaran di masa kanak-kanak. Basis bukti ini sederhana, dengan 13 studi yang relevan dengan pembelajaran anak-anak di sekolah dasar. Ringkasan temuan penelitian menunjukkan tiga strategi pembelajaran efektif untuk anak-anak di sekolah dasar. Analisis dan sintesis dari artikel ilmiah yang termasuk kemudian menghasilkan 3 temuan penelitian penting yang dirangkum sebagai berikut:

Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan Bermain

Strategi pembelajaran dengan pendekatan bermain dilaporkan sangat tepat dalam Pendidikan jasmani Sekolah Dasar. Sebanyak 5 (Astuti et al., 2024; Quintas et al., 2020; Schembri et al., 2021; Setyawan et al., 2021; Wibowo, 2024) penelitian menggunakan pendekatan bermain menghasilkan pembelajaran yang positif. Model pedagogis menggunakan Tactical Games Model (TGM) untuk mendukung pelajaran pendidikan jasmani yang memadai dan menyenangkan di sekolah dasar (Schembri et al., 2021). Setiap pelajaran dirancang dengan mengikuti alur kerja TGM: Permainan 1 - Pertanyaan - Latihan berbasis tugas - Permainan 2. Game 1 dan Game 2 digunakan untuk memperkuat gerakan dan taktik yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dibahas dalam setiap pelajaran. Hasilnya gagasan bahwa penggunaan TGM memberikan proses pengajaran-pembelajaran yang menyenangkan dan menantang bagi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan jasmani.

Dua penelitian yang menerapkan pendidikan jasmani menggunakan intervensi exergaming yang digamifikasi, dapat memiliki beberapa efek psikologis positif pada variabel seperti motivasi intrinsik, regulasi eksternal, BPN (Teori Kebutuhan Psikologis Dasar), beberapa dimensi aliran disposisional, dan kinerja akademik (Quintas et al., 2020). Gamifikasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, kepuasan terhadap pembelajaran, dan kemampuan keterampilan motorik (Wibowo, 2024).

Penelitian menggunakan metode Research and Development telah berhasil membuat produk model pembelajaran Pendidikan jasmani yang efektif di sekolah dasar. Model pembelajaran pelatihan mental dan strategi permainan dipraktikkan secara efektif, dan berdampak positif pada keterampilan dasar voli (Astuti et al., 2024). Model pembelajaran gerak dasar melalui pendekatan bermain, siswa di sekolah dasar dapat mempelajari materi secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif (Damanik et al., 2023). Sebuah Penelitian eksperimen terhadap hasil pengembangan model perangkat pembelajaran dilakukan melihat efektifitasnya. Terbukti bahwa penggunaan permainan dalam pendidikan jasmani sangat efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan manipulatif siswa sekolah dasar (Setyawan et al., 2021). Permainan manipulatif disusun berdasarkan komponen-komponen pendukung dengan memperhatikan keterkaitan fisik, materi pendidikan yang ada di sekolah dasar. Permainan manipulatif merupakan bahan ajar untuk siswa kelas atas (IV, V dan VI) dengan melihat kompetensi inti dan kompetensi dasar siswa dalam meningkatkan keterampilan manipulatif. Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk ini adalah bermain dalam bentuk sirkuit yang dapat diselesaikan antar tim atau antar kelompok.

Dari hasil tinjauan literatur diatas dapat disimpulkan strategi menggunakan pendekatan bermain memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran Pendidikan jasmani sekolah dasar. Siswa lebih aktif bergerak, antusias, tidak takut mencoba dan secara tidak sadar melalui permainan tersebut berdampak pada peningkatan keterampilan manipulatif mereka (feri budi setiaan). Pendekata bermain merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi siswa, dengan bermain siswa tidak merasa lelah atau terbebani dalam melakukan aktivitas jasmani, tetapi menjadi sesuatu yang menyenangkan. Dalam hal ini, kesenangan dianggap sebagai salah satu alasan terpenting bagi anak-anak dan remaja yang terlibat dalam aktivitas fisik, dan kurangnya kesenangan kemungkinan besar akan membuat mereka mundur (Supaporn & Griffin, 1998).

Pendekatan bermain adalah kemungkinan didaktik yang harus dipertimbangkan oleh para guru Pendidikan Jasmani, kemudian melakukan integrasi proses bermain ke dalam desain instruksional sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Guru pendidikan jasmani harus dapat menciptakan permainan yang kreatif dengan mengintegrasikan ke dalam pembelajaran. Kegiatan bermain ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berperan aktif dalam gerakan. Hal Ini didasarkan pada fakta bahwa siswa pada usia sekolah tersebut adalah periode bermain.

Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan Kolaboratif, Ekploratif, dan Interaktif

Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan Kolaboratif, eksploratif, dan Interaktif sangat disukai dalam pembelajaran Pendidikan jasmani Sekolah Dasar. Sebuah studi dengan pendekatan mixed-methods dalam menyelidiki gaya pengajaran khusus untuk pengembangan Keterampilan motorik/gerakan dasar (FMS) relatif belum dieksplorasi

(Salters & Scharoun Benson, 2022). Hasilnya temuan ini menyoroti preferensi untuk pendekatan kolaboratif dalam pengajaran dan pembelajaran, yang bergantung pada kepercayaan diri guru dengan materi pelajaran dan kemampuan mereka untuk menyampaikan pelajaran yang secara efektif menargetkan pengembangan Keterampilan motorik/gerakan dasar FMS. Peserta menjelaskan bahwa pendekatan yang terpolarisasi tidak mendukung pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani. Pendekatan yang sangat berpusat pada guru mengurangi jumlah waktu yang dapat dihabiskan siswa untuk benar-benar aktif secara fisik. Demikian pula, pendekatan yang sangat berpusat pada siswa menghadirkan tantangan terkait kepercayaan dan Perilaku

Sebuah studi menarik dalam menyelidiki perspektif anak-anak sekolah dasar tentang Praktik Mengajar dalam Pendidikan Jasmani yang menyenangkan dan sejauh mana hal tersebut tercermin dalam praktik sehari-hari (Adank et al., 2024). Hasil studi ini mengungkapkan 10 dimensi yang mungkin berdampak pada kesenangan anak-anak dalam Pendidikan Jasmani. Praktik Mengajar terkait dengan kesenangan dalam Pendidikan Jasmani berhubungan dengan strategi pedagogis untuk memotivasi anak-anak agar terlibat dan belajar. Praktik Mengajar ini sebagian besar ditemukan dalam dimensi pembelajaran eksploratif, proses pembelajaran, pembelajaran bersama, dan pengelompokan. Pembelajaran eksploratif dimaksud dalam penelitian ini bahwa pilihan bebas antara dan dalam tugas serta kesempatan untuk mengeksplorasi aktivitas fisik berkontribusi pada kesenangan anak-anak dalam Pendidikan Jasmani. Pilihan bebas didefinisikan sebagai tindakan atau aktivitas tanpa instruksi langsung atau tanpa campur tangan guru. Misalnya: Ketika kita bermain kejar-kejaran, terkadang kita diizinkan untuk memilih, misalnya menambahkan aturan lain untuk dimainkan. Andai saja itu hanya berkaitan dengan bermain, kami diizinkan untuk membuat aktivitas fisik sendiri. Anak-anak menunjukkan bahwa rasa kemandirian tidak hanya dapat diciptakan oleh guru, misalnya, dengan membiarkan anak-anak memulai, menyesuaikan, dan merancang aktivitas fisik, tetapi juga dengan membiarkan anak-anak, ketika dibagi menjadi kelompok kecil, memilih dengan siapa mereka bekerja dan membuat tim sendiri.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh siswa sekolah dasar di Jepang dalam pendidikan jasmani melalui pengembangan skala Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan pembelajaran proaktif, interaktif, dan autentik (Kaji & Ono, 2021). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: "pekerjaan yang menantang" dianggap terkait dengan "pembelajaran proaktif," yang dikaitkan dengan keterlibatan gigih dengan pandangan ke depan. Selain itu, "usaha kooperatif antara teman sebaya" terkait dengan "pembelajaran interaktif," yang memperluas dan memperdalam pemikiran para pelajar melalui nasihat teman sebaya. Demikian pula, "berpikir dan penilaian" terkait dengan "pembelajaran otentik," yang berkaitan dengan mendeteksi dan menyelesaikan masalah dalam gerakan Anda.

Pendekatan Kolaboratif, Ekploratif, dan Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani sangat disukai untuk anak sekolah dasar. Pendekatan kolaboratif menempatkan guru berfungsi sebagai otoritas utama di kelas, namun siswa masih dapat menyampaikan pendapat mereka untuk berkontribusi pada pembelajaran mereka. Pembelajaran eksploratif mengandung pilihan bebas tindakan atau aktivitas tanpa instruksi langsung atau tanpa campur tangan guru. Memberi kesempatan untuk mengeksplorasi aktivitas fisik berkontribusi pada kesenangan anak-anak dalam Pendidikan Jasmani. Pembelajaran interaktif dalam Pendidikan jasmani dapat

memperluas dan memperdalam pemikiran para pelajar sekolah dasar melalui nasihat teman sebaya.

Strategi Pembelajaran dengan Pendekatan Inovatif

Sebuah program pendidikan jasmani yang inovatif dirancang untuk mempromosikan tingkat aktivitas fisik yang tinggi, mengajarkan keterampilan gerakan, dan menyenangkan (Kliziene et al., 2020). Dengan frekuensi yang dianjurkan untuk kelas pendidikan jasmani adalah tiga hari per minggu. Hasilnya siswa dengan program pendidikan jasmani yang inovatif kepada siswa kelas satu menunjukkan memiliki nilai pada program matematika tingkat lebih tinggi dalam bidang geometri, pengukuran, dan pengukuran; statistik; serta komunikasi dan keterampilan pemecahan masalah umum.

Salah satu inovasi terbaru dalam pembelajaran yang ditawarkan dalam studi ini adalah strategi homogeneity psycho-cognition (HPC) yang mengembangkan strategi pembelajaran terbaru dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan pembelajaran kesehatan di Sekolah dasar (Fenanlampir et al., 2021). Dilaporkan dalam strategi HPC, komponen dari strategi penyampaian pembelajaran meliputi hal-hal berikut: a. Media pembelajaran yang selaras dengan strategi HPC mencakup media cetak, media visual, dan media audiovisual; b. Interaksi siswa dengan media melalui strategi HPC diharapkan dapat merangsang siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, serta memiliki pengalaman belajar yang baik. Dalam strategi ini, guru dapat mengembangkan model pembelajaran konstruktivis interaksi dua arah antara guru dan siswa, atau antara siswa dan siswa, dengan menekankan kesadaran dan meningkatkan partisipasi pada siswa yang memiliki kemampuan kognitif rendah; c. Bentuk pembelajaran yang relevan dengan strategi ini adalah pembelajaran dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dengan kualifikasi kognitif yang relatif setara (homogen). Penelitian lainnya ini mendukung bagaimana penyampaian dalam pembelajaran penting dalam strategi yang dipilih yang memfokuskan instruksi visual pada teknik gerakan yang benar (yaitu, instruksi visual yang "berfokus pada teknik") lebih efektif untuk meningkatkan kinerja motorik pada anak-anak sekolah dasar (Sorgente et al., 2022).

Studi mengeksplorasi potensi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sebagai pendekatan inovatif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dalam pendidikan jasmani sekolah dasar, dengan fokus eksplisit pada pengembangan keterampilan sepak bola dan keterlibatan belajar secara keseluruhan (Santoso & Santoso, 2024). Hasilnya Model PBL efektif dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan motorik spesifik yang diperlukan dalam permainan sepak bola. Selain itu, kegiatan belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. PBL berhasil mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, meningkatkan perhatian mereka terhadap materi yang disajikan, dan merangsang semangat belajar yang lebih tinggi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi praktik pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar.

Tinjauan pustaka di atas melengkapi literatur ilmiah baru, yang mengungkapkan bahwa program pendidikan jasmani yang inovatif dapat membantu mencapai tujuan meningkatkan aktivasi kognitif dan dengan demikian memfasilitasi proses pembelajaran yang dipromosikan oleh sekolah. Guru Pendidikan Jasmani dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, di mana mereka ditantang untuk memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan secara mandiri, serta kreatif dalam merancang pengalaman pembelajaran. Agar pendidikan jasmani di sekolah dasar tidak hanya merujuk pada hasil belajar di sekolah tetapi pembelajaran pendidikan jasmani yang bermakna dan menyenangkan untuk kesadaran siswa akan menjadikan

mereka anak-anak yang tumbuh dengan gaya hidup aktif sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pertimbangan umum yang muncul dari tinjauan sistematis ini adalah bahwa sumber data dari artikel-artikel tersebut hanya terdiri dari 2 basis data, yang mengakibatkan kurangnya literatur yang secara komprehensif membahas pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai untuk anak-anak sekolah dasar. Ada kemungkinan bahwa beberapa studi mungkin tidak teridentifikasi dan tidak termasuk dalam tinjauan ini meskipun relevan dengan topik. Akhirnya, total 13 publikasi yang memenuhi kriteria inklusi memenuhi syarat, yang merupakan basis bukti yang sederhana, untuk meneliti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

SIMPULAN

Studi ini menyajikan pemeriksaan mendalam tentang strategi pengajaran pendidikan jasmani untuk sekolah dasar. Tiga strategi pembelajaran cocok untuk perkembangan anak-anak sekolah dasar. Tinjauan pustaka kami mengidentifikasi tiga strategi: pembelajaran melalui permainan, metode kolaboratif, eksploratif, dan interaktif, serta pembelajaran melalui pendekatan inovatif. Mereka dapat mengembangkan strategi pembelajaran berdasarkan kemampuan mereka. Guru dapat menggunakan penelitian ini dan pengalaman mereka sendiri untuk meningkatkan pembelajaran. Pada akhirnya, penelitian ini memperkaya pemahaman kita tentang pembelajaran pendidikan jasmani untuk sekolah dasar, mendorong pengajaran pendidikan jasmani yang lebih tepat untuk meningkatkan keterampilan motorik, kesejahteraan psikologis, dan perkembangan anak-anak sekolah dasar. Penelitian mendatang harus: (i) menggabungkan berbagai metode untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai untuk anak-anak sekolah dasar (ii) menggunakan basis data elektronik yang lebih luas untuk mengungkap hasil penelitian yang lebih komprehensif (iii) memanfaatkan aplikasi atau perangkat lunak yang lebih canggih dalam mengumpulkan, memilih, dan menganalisis data penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat serta wawasan yang berharga bagi para pembaca. Kami juga mengapresiasi setiap masukan dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang dapat memengaruhi hasil penelitian atau interpretasi data dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adank, A. M., Van Kann, D. H. H., Borghouts, L. B., Kremers, S. P. J., & Vos, S. B. (2024). That's what I like! Fostering enjoyment in primary physical education. *European Physical Education Review*, 30(2), 283–301. <https://doi.org/10.1177/1356336X231205686>

- Ashar, M., Syafruddin, S., Gusril, G., & Barlian, E. (2018). *PJOK learning model through playing activities to build student character: designing and developing stage*. <https://doi.org/10.29210/201818>
- Astuti, Y., Erhan Orhan, B., Badri Al-Mhanna, S., & Batrakoulis, A. (2024). *Mental Training Models in Physical Education, Sports and Health Subjects for Volleyball in Elementary School Students*. <https://doi.org/10.47197/retos.v55.103036>
- Barić, R., Vlašić, J., & Erpič, S. C. (2014). Goal orientation and intrinsic motivation for physical education: Does perceived competence matter? *Kinesiology*, 46(1).
- Cairney, J., Kwan, M. Y. W., Velduizen, S., Hay, J., Bray, S. R., & Faight, B. E. (2012). Gender, perceived competence and the enjoyment of physical education in children: a longitudinal examination. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 9, 1–8. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-9-26>
- Damanik, S. A., Damanik, S., Nasution, U., Ritonga, D. A., & Heri, Z. (2023). Development of Basic Motion Learning Model to Develop Creative Thinking Ability Through Approach to Play In Elementary School. *International Journal of Professional Business Review*, 8(4). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.1542>
- Elra Perdima, F., Suwarni, S., & Gazali, N. (2022). Educational technology in physical education learning: A bibliometric analysis using Scopus database. *SPORT TK-EuroAmerican Journal of Sport Sciences*, 11(2), 1–16. <https://doi.org/10.6018/sportk.517091>
- Fenanlampir, A., Leasa, M., & Batlolona, J. R. (2021). The development of homogeneity psycho cognition learning strategy in physical education learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 1047–1059. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21713>
- Fischetti, F., Latino, F., Cataldi, S., & Greco, G. (2020). *Gender differences in body image dissatisfaction: The role of physical education and sport*. <https://doi.org/10.14198/jhse.2020.152.01>
- Fridayati, B. A., Lubis, M. R., Fitriatun, E., & Yusuf, R. (2022). Strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah dasar inklusif. *Discourse of Physical Education*, 1(1), 41–56. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i1.608>
- Hagger, M. S., & Chatzisarantis, N. L. D. (2016). The trans-contextual model of autonomous motivation in education: Conceptual and empirical issues and meta-analysis. *Review of Educational Research*, 86(2), 360–407. <https://doi.org/10.3102/0034654315585005>
- Huhtiniemi, M., Sääkslahti, A., Watt, A., & Jaakkola, T. (2019). Associations among basic psychological needs, motivation and enjoyment within finnish physical education students. *Journal of Sports Science & Medicine*, 18(2), 239.
- Kaji, M., & Ono, Y. (2021). Study on learning strategies in elementary school physical education. *Journal of Physical Education and Sport*, 21, 3211–3217. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s6439>
- Kliziene, I., Cizauskas, G., Augustiniene, A., Sipaviciene, S., & Aleksandraviciene, R. (2020). The relationship between school age children's academic performance and innovative physical education programs. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/su12124922>
- Marron, S., Murphy, F., Pitsia, V., & Scheuer, C. (2023). Inclusion in Physical Education in primary schools in Europe through the lens of an Erasmus+ partnership. *Education* 3-13, 51(5), 715–730. <https://doi.org/10.1080/03004279.2021.2002382>

- Ministry of Education, C. S. S. and T. (2018). *Explanation of the course of study for elementary schools:Physical education edition*. Toyokan Publishing.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & PRISMA Group*, t. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: the PRISMA statement. *Annals of Internal Medicine*, 151(4), 264–269. <https://doi.org/10.7326/0003-4819-151-4-200908180-00135>
- Morgan, P., & Hansen, V. (2007). Recommendations to improve primary school physical education: Classroom teachers' perspective. *The Journal of Educational Research*, 101(2), 99–108. <https://doi.org/10.3200/JOER.101.2.99-112>
- Navarro-Patón, R., Lago-Ballesteros, J., Basanta-Camiño, S., & Arufe-Giraldez, V. (2019). *Relation between motivation and enjoyment in physical education classes in children from 10 to 12 years old*. <https://doi.org/10.14198/jhse.2019.143.04>
- Ocak, G., & Ataseven, N. (2016). Evaluation (need, objectives and content dimensions) of Primary 5th-8th Grade Physical Education and Sport Curriculums. *Participatory Educational Research*, 3(5), 20–32. <https://doi.org/10.17275/per.16.spi.2.3>
- Omara, E., Imonje, R. K., & Nyagah, G. (2020). Teacher Qualification, Experience, Capability Beliefs and Professional Development: Do They Predict Teacher Adoption of 21st Century Pedagogies?. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 12(2), 639–670.
- Orland-Barak, L., & Wang, J. (2021). Teacher mentoring in service of preservice teachers' learning to teach: Conceptual bases, characteristics, and challenges for teacher education reform. *Journal of Teacher Education*, 72(1), 86–99. <https://doi.org/10.1177/0022487119894230>
- Pérez-González, A. M., Valero-Valenzuela, A., Moreno-Murcia, J. A., & Sánchez-Alcaraz, B. J. (2019). Systematic review of autonomy support in physical education. *Apunts. Educació Física i Esports*, 138, 51–61. [https://doi.org/10.5672/apunts.2014-0983.cat.\(2019/4\).138.04](https://doi.org/10.5672/apunts.2014-0983.cat.(2019/4).138.04)
- Quintas, A., Bustamante, J. C., Pradas, F., & Castellar, C. (2020). Psychological effects of gamified didactics with exergames in Physical Education at primary schools: Results from a natural experiment. *Computers and Education*, 152. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103874>
- Salteras, D., & Scharoun Benson, S. M. (2022). Perceptions and Use of Teaching Strategies for Fundamental Movement Skills in Primary School Physical Education Programs. *Children*, 9(2). <https://doi.org/10.3390/children9020226>
- Samsuddin, S. F., Shaffril, H. A. M., & Fauzi, A. (2020). Heigh-ho, heigh-ho, to the rural libraries we go!-a systematic literature review. *Library & Information Science Research*, 42(1), 100997. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2019.100997>
- Santoso, N., & Santoso, N. P. (2024). Case study: problem-based learning model for soccer basic movement skills and learning activity. *Retos: Nuevas Tendencias En Educación Física, Deporte y Recreación*, 61, 578–582. <https://doi.org/10.47197/retos.v61.109754>
- Schembri, R., Coppola, R., Tortella, P., & Sgrò, F. (2021). Improving enjoyment during physical education lesson in primary school students. *Journal of Human Sport and Exercise*, 16(Proc2), 735–742. <https://doi.org/10.14198/jhse.2021.16.Proc2.59>
- Setyawan, F. B., Suharjana, & Lumintuarso, R. (2021). The use of game as a strategy in strengthening the role of physical education teachers to improve the manipulative motion skills of elementary school students. *International Journal of Human*

- Shaffril, H. A. M., Samah, A. A., Samsuddin, S. F., & Ali, Z. (2019). Mirror-mirror on the wall, what climate change adaptation strategies are practiced by the Asian's fishermen of all? *Journal of Cleaner Production*, 232, 104–117. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.05.262>
- Sorgente, V., Cohen, E. J., Bravi, R., & Minciocchi, D. (2022). The Best of Two Different Visual Instructions in Improving Precision Ball-Throwing and Standing Long Jump Performances in Primary School Children. *Journal of Functional Morphology and Kinesiology*, 7(1). <https://doi.org/10.3390/jfkmk7010008>
- Supaporn, S., & Griffin, L. L. (1998). Undergraduate students report their meaning and experiences of having fun in physical education. *Physical Educator*, 55(2), 57.
- Tortella, P., & Fumagalli, G. (2017). The effect of teaching methodologies in promoting physical and cognitive development in children. In *Physical Activity and Educational Achievement* (pp. 303–316). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315305790-17>
- Wibowo, C. (2024). Enhancing Self-Esteem, Satisfaction, and Motor Skills through Gamification in Elementary Physical Education. *Physical Education Theory and Methodology*, 24(3), 368–374. <https://doi.org/10.17309/tmfv.2024.3.03>
- Yan, T., Teo, E. W., Lim, B. H., & Lin, B. (2022). Evaluation of competency and job satisfaction by positive human psychology among physical education teachers at the university level: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 13, 1084961. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1084961>